

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING  
RELATIONSHIP CHARACTERISTICS OF PREGNANT MOTHERS TO STUNTING PREVENTION  
BEHAVIOR**

Jumiati<sup>1</sup>, Halimah Tu`sadiyah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten

[jumiati@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id](mailto:jumiati@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id)

**ABSTRAK**

Latar Belakang : Pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan harus dilakukan agar dapat menurunkan kejadian stunting pada anak. Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Tujuan : penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dalam pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota. Desain Penelitian ini *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester II yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mapane, berjumlah 49 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Metode : penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel yaitu Ibu Hamil dengan anemia tau KEK di Puskesmas Serang Kota dengan dilakukan Pengujian hipotesis secara spesifik untuk mengetahui baik hubungan atau pengaruh signifikasinya antara Variabel penelitian implikasinya pada pencegahan stunting. Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil yang mengalami anemi dengan perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022. Tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia, Gravida dan Pendidikan ibu hamil yang mengalami anemi dengan perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022. Saran : bidan dalam memnerikan konseling atau penyuluhan kepada ibu hamil selalu didampingi oleh keluarga yang serumah atau dekat dengan tempat tinggalnya sehingga bisa saling mengingatkan kalua ada kebiasaan atau pemunahan nutrisinya kurang baik untukm mesehatan ibu hamil dan pertumbuhan serta perkembangan bayinya.

**Kata kunci : Karakteristik, Ibu hamil, Perilaku, Pencegahan, Stunting**

**ABSTRACT**

*Background: Prevention of stunting starting from the beginning of pregnancy must be done in order to reduce the incidence of stunting in children. Incidence of stunting can occur during pregnancy due to inadequate nutritional intake during pregnancy, inappropriate eating patterns, and low food quality resulting in stunted growth. Objective: The study was to determine the relationship between the characteristics of pregnant women in preventing stunting at the Serang City Health Center. Design This research is cross-sectional. The research population was pregnant women in the second trimester in the working area of the Mapane Health Center, totaling 49 people. The sampling technique used is total sampling. Methods: research with a cross sectional approach with a sample of pregnant women with anemia or KEK at the Serang City Health Center by testing specific hypotheses to find out whether the relationship or significant effect between the research variables has implications for stunting prevention. Conclusion: There is a significant*

*relationship between the work of pregnant women who experience anemia and stunting prevention behavior at Serang City Health Center in 2022. There is no significant relationship between Age, Gravida and Education of pregnant women who experience anemia with stunting prevention behavior at Serang City Health Center in 2022 Suggestion: midwives in providing counseling or counseling to pregnant women are always accompanied by families who are at home or close to where they live so that they can remind each other if there are habits or lack of nutrition for the health of pregnant women and the growth and development of their babies.*

**Keywords: Characteristics, Pregnant women, Behavior, Prevention, Stunting**

## PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik. Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini

Stunting adalah masalah gizi yang bersifat kronis karena menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak tercukupinya zat gizi dimasa lalu. Pengukuran stunting sendiri dilakukan dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kondisi stunting ini sulit disadari di masyarakat karena Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita. Karena hal ini stunting adalah salah satu fokus untuk target perbaikan gizi di dunia. (Mayasari,dkk 2018)

Di tahun 2017 balita yang mengalami stunting di dunia sebesar 22,2% atau sekitar 150 juta. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,9%. Tahun 2017 sekitar 55% balita stunting di dunia berada di Asia dan sekitar 39% berada di Afrika. Balita stunting di Asia dari 83 juta proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan 58,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah 0,9%. Sementara itu, di Asia Tenggara proporsi balita stunting 29,4%. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Prevalensi balita pendek dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (1). Pada tahun 2020 persentasi balita Stunting di Indonesia adalah 11,6%. Di Propinsi Banten kejadian staunting Tahun 2019 sebesar 23,4% dengan rincian dari 8 Kabupaten/Kota di Banten, jumlah angka stunting di Tangerang Raya berada pada level di bawah 20%. Kabupaten Tangerang 16,8%, Kota Tangerang 16,4 %, dan Kota Tangerang Selatan (Tangsel) 14 %. Kota Serang dan Cilegon berada pada 28%, Lebak dan

Pandegang 33 %. Kasus paling tinggi, saat ini berada di Kabupaten Serang, yakni 38%. (2).

Perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), ibu hamil (bumil), ibu nifas (bufas) serta anak balita termasuk PAUD adalah beberapa cara pencegahan stunting dan dapat dilakukan dengan cara pendekatan gizi dan non gizi. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dan perluasan mengenai intervensi gizi sensitive dan spesifik terkait stunting (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi). (3).

Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya. (4). Pencegahan stunting sendiri sudah dilakukan yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat. Salah satu program pencegahan stunting adalah dengan pendekatan keluarga misalnya dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas. Karena stunting bisa dicegah mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah faktor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Pencegahan stunting mulai dari masa kehamilan sangat penting dilakukan agar dapat menekan prevalensi stunting. (4). Puskesmas Serang Kota pada Tahun 2021 terdapat ibu hamil yang tergolong beresiko tinggi sebanyak 237 orang, Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 120 orang (50,6%) dan ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik) sebanyak 68 (28,7%), (Profil Kesehatan Puskesmas Serang Kota 2021), sehingga peneliti sangat tertarik

untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil terhadap pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.

## METODE

Metodologi riset yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu, dengan metode penelitian adalah metode survei, yaitu sebuah desain penelitian yang memberikan uraian kuantitatif maupun numerik dari sejumlah pecahan populasi (sampel) melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya serta pengujian hipotesis secara spesifik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemi/KEK di

Puskesmas Serang Kota Tahun 2021 sebesar 188 ibu hamil.

Didapatkan sampel sebesar 65 responden dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling dilakukan berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan, artinya ibu hamil dengan anemi/KEK yang berkunjung di Puskesmas Serang Kota secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel

## HASIL PENELITIAN

### ANALISIS UNIVARIAT

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variable untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variable dependen dan independen yaitu Prilaku Pencegahan Stunting, Usia Ibu Hamil, Gravida, Pendidikan dan Pekerjaan. Hasil analisa univariat akan disajikan dalam tabel berikut ;

**TABEL 5.2**

**Distribusi Frekuensi Prilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

<b>PRILAKU PENCEGAHAN STYUNTING</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>PERSENTASE</b>
Kurang	45	69,2
Baik	20	30,8
JUMLAH	65	100

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya yaitu 69,2 % Ibu hamil dengan anemi memiliki prilaku yang kurang baik di Puskesmas Serang Kota

**TABEL 5.3**

**Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil dengan Anemia Di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

USIA IBU HAMIL	RESPONDEN	PERSENTASE
Beresiko	8	12,3
Tidak Beresiko	57	87,7
JUMLAH	65	100

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa Sebagian besar yaitu 87,7 % usia ibu hamil dengan anemi tergolong pada kelompok tidak beresio di Puskesmas Serang Kota

**TABEL 5.4**

**Distribusi Frekuensi Gravida Ibu dengan Anemia Di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

GRAVIDA	RESPONDEN	PERSENTASE
Primigravida	26	40
Multigravida	37	56,9
Grandemulti	2	3,1
JUMLAH	65	100

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya yaitu 56,9% ibu hamil dengan anemi terdapat pada kelompok multigravida di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.

**TABEL 5.5**

**Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu hamil dengan Anemia Di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

PENDIDIKAN	RESPONDEN	PERSENTASE
Rendah	15	23,1
Tinggi	50	76,9
JUMLAH	65	100

Berdasarkan table 5.5 menunjukkan bahwa Sebagian besar 76,9 % ibu hamil dengan anemia berpendidikan tinggi di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022

**TABEL 5.6**

**Distrbusi Frekuensi Pekerjaan ibu hamil dengan Anemia Di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

PEKERJAAN	RESPONDEN	PERSENTASE
Bekerja	22	33,8
Tidak Bekerja	43	66,2
JUMLAH	65	100

Berdasarkan table 5.6 menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya yaitu 66,2 % Ibu hamil dengan anemia tidak bekerja di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.

## ANALISA BIVARIAT

Analisa bivariat yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variable bebas (Independen) yaitu usia

ibu hamil, gravida, Pendidikan dan pekerjaan dengan variable terikat (Dependen) yaitu Prilaku Pencegahan Stunting . Secara jelas, hasil analisis bivariat akan disajikan dalam table berikut ;

**Tabel 5.8**

**Hubungan antara Usia Ibu hamil yang anemi dengan Prilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

USIA IBU HAMIL	PRILAKU PENCEGAHAN STUNTING						P Value
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%	
Beresiko	5	62.5	3	37.5	8	100	0,975
Tidak Beresiko	40	70.2	17	29.8	57	100	
<b>JUMLAH</b>	45	69.2	20	30.8	65	100	

Berdasarkan table 5.8 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi pada kelompok usia ibu yang tidak beresiko yaitu 45 responden (70,2%) dibandingkan dengan kelompok usia yang beresiko yaitu 5 responden (62,5%).

Hasil uji chi-square didapatkan P = 0,975, hal ini berarti bahwa secara statistik Ho gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting.

**Tabel 5.9**

**Hubungan antara Gravida Ibu hamil yang anemia dengan Prilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

GRAVIDA	PRILAKU PENCEGAHAN STUNTING						P Value
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%	
Primigravida	18	69.2	8	30.8	26	100	0,762
Multigravida	25	67.6	12	32.4	37	100	
Grandemulti	2	100	0	0	2	100	
<b>JUMLAH</b>	45	69.2	20	30.8	65	100	

Berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi pada ibu dengan grandemulti 2 responden (100%) dibandingkan dengan Primigravida 18 responden (69,2%) dan Multigravida yaitu 25 responden (67,6%)

Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,762$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Gravida ibu hamil yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting.

**Tabel 5.10**

**Hubungan antara Pendidikan Ibu Hamil yang Anemia dengan Prilaku Penvegahan Stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

PENDIDIKAN	PRILAKU PENCEGASHAN STUNTING						P Value
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%	
Rendah	13	86.7	2	13.3	15	100	0,177
Tinggi	32	64	18	36	50	100	
<b>JUMLAH</b>	45	69.2	20	30.8	65	100	

Berdasarkan table 5.10 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi Pendidikan ibu yang rendah yaitu 13 responden (86,7%) dibandingkan dengan Pendidikan ibu tinggi yaitu 32 responden (64%).

Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,177$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu hamil yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting.

**Tabel 5.11**

**Hubungan antara Pekerjaan Ibu Hamil yang anemia dengan Prilaku Pencegahan Stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022**

PEKERJAAN	PRILAKU PENCEGAHAN STUNTYING						P Valu	OR
	KURANG	%	BAIK	%	JML	%		
Bekerja	9	40.9	13	59.1	22	100	0,001	0,135
Tidak Bekerja	36	83.7	7	16.3	43	100		
<b>JUMLAH</b>	45	69.2	20	30.8	65	100		

Berdasarkan table 5.11 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi ibu yang tidak bekerja yaitu 36 responden (83,7%) dibandingkan dengan Ibu yang bekerja yaitu 9 responden (40,9%).

Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,001$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting. Hasil analisis didapatkan  $OR = 0,135$  yang artinya bahwa responden yang tidak bekerja akan berpeluang 0,135 kali terhadap prilaku pencegahan stunting.

## **PEMBAHASAN**

### **1) HUBUNGAN ANTARA USIA IBU HAMIL YANG ANEMI DENGAN PRILAKU PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SERANG KOTA TAHUN 2022**

Berdasarkan table 5.8 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi pada kelompok usia ibu yang tidak beresiko yaitu 45 responden (70,2%) dibandingkan dengan kelompok usia yang beresiko yaitu 5 responden (62,5%). Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,975$ , hal ini

berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (5) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil peneliti didapatkan bahwa kejadian anemi pada ibu hamil dikarenakan prilaku ibu hamil tidak suka makan sayur, padahal dengan usia yang tidak beresiko (20-35 tahun) sangat aman sekali organ reproduksi seorang wanita jika dalam keadaan hamil, ini sesuai dengan teori (6) yang mengatakan bahwa matangnya organ reproduksi untuk hamil yang dapat menjaga kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin pada usia 20 – 35 tahun.

### **2) HUBUNGAN ANTARA GRAVIDA IBU HAMIL YANG ANEMIA DENGAN PRILAKU PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SERANG KOTA TAHUN 2022**

Berdasarkan table 5.9 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi pada ibu dengan grandemulti 2

responden (100%) dibandingkan dengan Primigravida 18 responden (69,2%) dan Multigravida yaitu 25 responden (67,6%). Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,762$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Gravida ibu hamil yang mengalami anemi dengan perilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (5) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara gravida dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil peneliti didapatkan kejadian anemi pada kehamilan dikarenakan perilaku ibu hamil yang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe serta tidak mau mengkonsumsi sayuran seperti kacang – kacangan yang bisa meningkatkan haemoglobin dalam tubuh dan ibu hamil didapat 56,9% dalam kondisi jumlah kehamilannya dikategorikan aman.

### **3) HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN IBU HAMIL YANG ANEMIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SERANG KOTA TAHUN 2022**

Berdasarkan table 5.10 menunjukkan bahwa Perilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih

tinggi Pendidikan ibu yang rendah yaitu 13 responden (86,7%) dibandingkan dengan Pendidikan ibu tinggi yaitu 32 responden (64%). Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,177$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu hamil yang mengalami anemi dengan perilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (5) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil peneliti didapatkan ibu hamil yang mengalami anemi 76,9% berpendidikan tinggi dengan perilaku ibu hamil yang sebagian besar merupakan perokok pasif sehingga memperberat kondisi kehamilannya yang didukung dengan jarang mengkonsumsi sayur. Hal ini tidak sesuai dengan teori (7) yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

### **4) HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN IBU HAMIL YANG ANEMIA DENGAN**

## **PRILAKU PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS SERANG KOTA TAHUN 2022**

Berdasarkan table 5.11 menunjukkan bahwa Prilaku pencegahan stunting di Puskesmas Serang Kota proporsi lebih tinggi ibu yang tidak bekerja yaitu 36 responden (83,7%) dibandingkan dengan Ibu yang bekerja yaitu 9 responden (40,9%). Hasil uji chi-square didapatkan  $P = 0,001$  hal ini berarti bahwa secara statistik  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil yang mengalami anemi dengan prilaku pencegahan stunting. Hasil analisis didapatkan  $OR = 0,135$  yang artinya bahwa responden yang tidak bekerja akan berpeluang 0,135 kali terhadap prilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (5) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil peneliti didapatkan Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian anemi pada ibu hamil 66,2% terdapat pada ibu yang tidak bekerja serta berpendidikan rendah dengan prilaku yang setiap hari jarang memasak sayur untuk dikonsumsi. Penelitian ini

juga didukung oleh hasil penelitian (6) yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaan kehamilannya.

## **SIMPULAN**

- 1) lebih dari separuhnya 69,2 % Ibu hamil dengan anemi memiliki prilaku yang kurang baik di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022
- 2) Sebagian besar 87,7 % usia ibu hamil dengan anemi tergolong pada kelompok tidak beresio di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022
- 3) Lebih dari separuhnya 56,9% ibu hamil dengan anemi terdapat pada kelompok multigravida di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022
- 4) Sebagian besar 76,9 % ibu hamil dengan anemia berpendidikan tinggi di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022
- 5) Lebih dari separuhnya 66,2 % Ibu hamil dengan anemia tidak bekerja di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.
- 6) Terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil yang mengalami anemi dengan prilaku

pengecehan stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022

- 7) Tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia, Gravidita dan Pendidikan ibu hamil yang mengalami anemi dengan perilaku pengecehan stunting di Puskesmas Serang Kota Tahun 2022.

### **SARAN**

Diharapkan tenaga Kesehatan atau bidan dalam memnerikan konseling atau penyuluhan kepada ibu hamil selalu didampingi oleh keluarga yang serumah atau dekat dengan tempat tinggalnya sehingga bisa saling mengingatkan kalua ada kebiasaan atau pemunuhan nutrisinya kurang baik untukm mesehatan ibu hamil dan pertumbuhan serta perkembangan bayinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementeri Kesehatan RI. 2018.
2. Banten DP. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020. Banten; 2020.
3. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7.
4. BAPPENAS U. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. 2017 p. 1–105.
5. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2021;15(2):97–104.
6. Sukarni. Kehamilan,persalinan,dan nifas, Medical International. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
7. Verdani dkk. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil pada Persalinan Preterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012. Padang; 2012.